

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap perjalanan hidup manusia selalu ada pengalaman yang indah dirasakan, pengalaman itulah yang sering dinamakan dengan cinta, karena cinta selalu hadir dalam setiap aspek kehidupan manusia. Sehingga dapat menembus setiap mimpi-mimpi mereka (Ahmad, 2009a). Cinta akan selalu hidup seperti halnya Sang Maha Cinta, Yakni Allah swt. Berbicara tentang cinta secara tidak langsung kita memasuki dimensi rasa yang akan berbeda dari setiap individu. Maka dengan itu, cinta akan berbeda pada setiap penafsiran pada setiap individu yang merasakan cinta serta apa yang mendasari timbulnya perasaan cinta di kehidupan seseorang.

Cinta memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, dan merupakan suatu kekuatan yang mempersatukan sebuah bahtera rumah tangga (Ramadhan, 2013). Bahkan tema tentang cinta sudah banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan pada abad ke-2 H, bahkan tema tentang cinta di bahas kembali oleh seorang sufi masyur dari kalangan perempuan yakni Rabi'ah al-Adawiyah dengan konsep cinta yang begitu dalam sehingga sangat susah untuk dipahami oleh kalangan awam.

Cinta (Mahabbah) Cintailah Tuhan dengan segenap dirinya, maka dari itu sifat-sifat yang dipuja, khususnya Tuhan, turut campur pada diri yang mencintai. Alasan kasih sayang adalah untuk mendapatkan kebahagiaan batin yang sulit digambarkan melalui kata-kata, namun harus dirasakan bagi jiwa. Lewat sini, menurut Imam al-Qusyairi, "mahabbah itu sulit digambarkan dengan kata-kata, namun ia mudah dipahami dan dirasakan karena setiap orang memilikinya dan akan terserap masuk kedalamnya. Sungguh tidak ada seorang pun yang tidak tahu mahabbah dan tidak ada yang tersamar darinya, karena itu tidak ada hajat untuk menjelaskan" (Ahmad, 2009b).

Konsep cinta (mahabbah) jalaluddin rumi ialah cinta yang bermuara kepada Tuhan yang dapat direalisasikan dengan mencintai seruluh alam, dalam konsep mahabbah jalaluddin rumi untuk dapat mencintai allah memerlukan perantara yaitu alam semesta, makhluk-Nya karena akal tidak dapat seutuhnya menjangkau dimensi ketuhanan. Cinta bersifat luhur dan baik, cinta dapat mengarahkan hidup kearah yang lebih baik. Ketika seseorang mencintai apa saja yang ada di alam semesta maka ia sejatinya sedang mencintai Tuhannya karena apapun yang ada didalam makhluk terdapat sifat-sifat yang melekat pada tuhan (Assya, 2020).

Adapun tingkatan-tingkatan, sebagaimana diungkapkan al-Sarraj, Mahabbah seperti dikutip Harun Nasution, ada tiga macam, mahabbah luar biasa bagi orang biasa, mahabbah individu shidiq dan mahabbah individu toleran. Ketiga tingkatan mahabbah itu tampak menunjukkan jalannya cinta, yang dimulai untuk mengetahui sifat-sifat Tuhan melalui memperkenalkannya melalui dzikir, diikuti melalui melarutkan diri (fana), ke dalam sifat-sifat Tuhan, terakhir ke persekutuan abadi (baqa). dalam prospek Tuhan. Legitimasi di balik mahabbah adalah untuk mendapatkan kesenangan batin yang sukar dilukiskan melalui kata-kata, namun harus dirasakan secara mendalam. Demikian pula, itu juga menunjukkan bahwa mahabbah adalah keadaan terpesona, seperti kesan senang, suasana kesusahan, suasana ketakutan, dan lain-lain. Materi dikaitkan dengan maqam karena sesuatu itu tidak tampak melalui upaya manusia, namun ia ada sebagai kebaikan dan anugerah dari Tuhan. Juga tidak persis sama dengan maqam, hal-hal yang singkat, bolak-balik, perjalanan ke segala arah bagi seorang sufi dalam perjalanan untuk bergerak menuju Tuhan.

Menurut Ibn 'Athoillah, mahabbah adalah maqam yang mesti dilalui bagi seorang salik untuk berwudhu kepada Allah. Ada empat derajat mahabbah, untuk lebih spesifiknya; Mahabbah bagi Allah, Mahabbah untuk Allah dan Mahabbah kepada Allah. Mahabbah yaitu teknik saat semua akan Anda butuhkan untuk mengisinya kembali ke dalam tumpukan kasih sayang; sehingga hati dibebani mahabbah yang tidak dihalangi oleh

berbagai hal. Mahabbah pada aspek ini, melihat sesuatu akan disayangi apabila objek yang ideal dan umumnya layak untuk dipuja dan disayangi (Syukur, 2010).

Tasawuf dengan ajarannya seperti maqam mahabbah adalah untuk mengatasi gaya hidup konsumerisme, materialisme, individualisme dan individualisme berbeda lainnya di mana adalah penyebab penyakit jiwa. Dengan menerapkan ajaran tasawuf, akan memulihkan orang dari kemurnian hati, kemurnian jiwa yang setelah akan mendinginkan dan melembutkan jiwa, itu adalah indikasi kesehatan emosional yang dibawa ke dunia oleh tasawuf.

Membentuk rumah tangga yang harmonis merupakan impian segenap orang. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang bahagia lahir dan batin dalam sudut pandang islam secara syar'i. Yakni keluarga tentram, tenang, terpuji, penuh kasih sayang, aman, mendapatkan pembelaan dan perlindungan.

Menurut Gerungan, keharmonisan rumah tangga akan membentuk keutuhan pada interaksi keluarga yang ada interaksi sosial yang wajar (harmonis) dan tidak ada sikap saling permusuhan akan disertai dengan tindakan agresif. Keharmonisan rumah tangga adalah keutuhan keluarga, kecocokan hubungan suami istri dan adanya ketentraman.

Keharmonisan rumah tangga membantu membangkitkan gairah keluarga dalam keluarga itu sendiri. Kerangka kerja keluarga untuk membantu satu sama lain dan mengizinkan kebebasan dari individu keluarga. Dukungan dan kemandirian adalah keseimbangan kapasitas yang saling tolak. Untuk mewujudkan ketergantungan keluarga dalam suatu kerangka maka contoh-contoh kerjasama keluarga dijalankan secara berkembang. Kehidupan Pasangan yang sudah menikah memiliki desain pertukaran yang berbeda dari keluarga besar dengan banyak anak.

Pernikahan adalah hubungan antara seorang pria dan seorang wanita yang telah mencapai usia dewasa atau dipandang sebagai pengalaman dalam ikatan suci. Dalam kehidupan pernikahan seperti yang ditunjukkan oleh

menurut Santrock adalah pembagian orang ke dalam lima fase siklus kehidupan sehari-hari, khususnya dengan bersiap-siap untuk keluar dari rumah sebagai orang yang mandiri dan benar-benar sadar akan bertanggung jawab. Sayangnya, tidak semua pasangan merencanakan kewajiban moral saat menikah dan memiliki keluarga yang baik. Bahkan dalam eksplorasi menurut Doss, Rhoades, Stenly, dan Markman diungkapkan bahwa pasangan dengan usia pernikahan muda akan menghadapi isu berbeda yang muncul. Masalah ini memerlukan program perbaikan pernikahan sebagai upaya untuk memajukan tanggung jawab yang wajar dan berkembang dalam hubungan suami-istri, untuk menciptakan dan menyelesaikan konflik, mendengarkan dan memikirkan konflik rumah tangga dan bagaimana melibatkan perjuangan untuk tidak menghindarinya (Saidiyah, 2016).

Keluarga merupakan arena utama untuk interaksi sosial dan mengenali perilaku orang lain. Tak terbantahkan, setiap kehidupan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bagaimanapun, ada batu di setiap perjalanan hidup. Hal yang sama berlaku untuk perjalanan keluarga. Batu-batu itu disebut perjuangan. Perjuangan sering dianggap sebagai debat yang tidak bersahabat dan menyebabkan koneksi tidak berfungsi dengan baik. Dalam bahasa, perjuangan tidak dapat dipisahkan dari perselisihan, percekocan, dan pertengkaran.

Menurut Duvall bahwa betapa pentingnya mempelajari studi keluarga, terutama mendapatkan pandangan lebih lebar tentang kehidupan keluarga yang dapat diambil dari pengalaman sendiri. Terlebih lagi, untuk mengatasi salah langkah atau kelainan yang terjadi dalam hidup dan keluarganya. Perhatikan bagian-bagian yang teratur dari kehidupan sehari-hari daripada penyimpangan, dan analisis secara adil apa yang seharusnya menjadi pengetahuan umum, yang mungkin tidak valid. Jelas, menurut Duvall melihat keluarga sebagai titik fokus dari area lokal yang mencakup tempat-tempat dan pertemuan-pertemuan yang menambah kehidupan sehari-hari selama pergantian peristiwa manusia.

Menurut Kirkpatrick dan Broderick dari Duvall, penelitian tentang perbaikan keluarga adalah penelitian yang sangat membingungkan, namun dapat memberikan banyak implikasi dalam penelitian keluarga. Mengingat klarifikasi Duvall, kita bisa mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pemeriksaan keluarga. Di sana, pendekatan pengembangan keluarga menyajikan ulasan yang benar-benar membingungkan dan ekstensif.

Menurut KBBI keluarga muda ialah keluarga yang baru menikah (sampai dengan 5 tahun usia pernikahan). Konsentrat peningkatan keluarga juga berarti mengikuti perubahan-perubahan dalam keluarga yang dilakukan oleh variasi-variasi perubahan sosial keluarga. Intinya adalah mengenali masalah dan kemungkinan keluarga yang sesuai dengan perubahan dalam pekerjaan keluarga, serta mengambil pendekatan substansial untuk melayani keluarga secara lokal di kemudian hari.

Demoralisasi dan degradasi religi telah menjangkiti generasi, sehingga tidak heran jika banyak terjadi deviasi pada era ini. Hal ini tentunya mengancam eksistensi generasi zaman kini. Para ahli percaya bahwa hal tersebut terjadi karena krisis afeksi dan minimnya kasih sayang serta perhatian dari lingkungan sekitar. Selain itu krisis afeksi ini juga mengancam kesehatan jiwa seseorang. Sehingga perlu adanya upaya revitalisasi untuk mereduksi krisis afeksi dan merekonstruksi mental orang yang sakit.

Kita bisa membayangkan betapa kelamnya hidup tanpa cinta. Orang yang mengalami krisis emosional sangat sensitif terhadap stres dan depresi. Hal ini disebabkan oleh perasaan kecewa terhadap seseorang, karena harapan yang diharapkan berbanding terbalik dengan kenyataan. Ini membuat mereka frustrasi, sehingga mereka melakukan agresi negatif sebagai bentuk pelepasan. Hal ini tentu saja dapat menjadi bumerang dan juga mengganggu stabilitas sosial jika agresi memanasifasikan dirinya dalam bentuk tindakan antisosial.

Pada zaman ini dimana teknologi makin bergerak maju dan pengetahuan berkembang semakin pesat. Akan tetapi dengan hal yang

bersifat supranatural dan metafisikpun mulai diabaikan. Masyarakat modern yang konsumerisme dan hedonisme membuat orang hanya fokus terhadap kehidupan dunia saja, dan melupakan hal yang lain dari dalam diri. Sadar atau tidak kesehatan mental terkikis secara sistematis karena tersubordinasi dengan budaya masyarakat modern. Disinilah mulai ditemukan berbagai patologi psikis dan gangguan-gangguan psikologis yang tentunya harus segera diintervensi.

Ada juga strategi intervensi yang bisa menjawab problematika ini dengan menerapkan treatment terapi mahabbah. Konsep mahabbah yang berorientasi ketulusan ini bisa menjadi energi tersendiri bagi orang yang sakit untuk bangkit dan membuang problematika psikisnya. Para tokoh psikologis sekelas Erich Fromm juga memandang cinta sebagai hal yang mampu memberikan energi positif sehingga mampu untuk memperbaiki kondisi psikis dan mampu membantu mengintervensi penyakit fisik. Sadar atau tidak cinta mampu memanipulasi kognisi seseorang menjadi lebih baik, sehingga saat kebutuhan cinta terpenuhi, maka akan tercipta stabilitas emosi yang baik.

Dan di Kp. Pamubusan rt 003/rw 004 Desa Cibiru Wetan terdapat beberapa keluarga muda, yang dimaksud dengan keluarga muda peneliti memberi batasan untuk pengertian keluarga muda yaitu sepasang suami istri yang usia pernikahannya tersebut tergolong masih muda yaitu yang usia pernikahannya 5 tahun kebawah. dan pernikahan ini di latar belakang dengan hamil duluan, pergaulan bebas, terburu-buru karena umur sudah tua, dan terburu-buru menikah karena banyaknya orang yang sudah menikah. Di awal pernikahan akan selalu mendapatkan perasaan yang penuh dengan suka cita, pada masa ini lah puncak kebahagiaan keindahan dan dambaan setiap insan, dibalik kebahagiaan ini tidak sedikit keluhan yang di alami keluarga muda. Selain harus beradaptasi dengan kepribadian masing-masing, masalah ekonomi, kesehatan, pasangan yang belum siap memiliki anak, pihak orang ketiga di dalam keluarga seperti orang tua yang masih ikut campur, dan masalah suami yang masih melakukan kebiasaan seperti

saat dia belum menikah, yang sering nongkrong tidak jelas masih bermain kesana-kesini dengan teman yang belum menikah dari mengikuti teman yang belum menikah dia merasakan bahwa dia sudah lupa memiliki istri dan anak terjadilah perselingkuhan sampai terjadi kerusakan dalam rumah tangga. Dari 30 keluarga muda yang ada di Kp. Pamubusan peneliti mengambil sampel sebanyak 5 keluarga muda.

Dari pemaparan diatas mengenai cinta (Mahabbah) merupakan hal penting dalam menjalankan kehidupan terutama dalam kehidupan berkeluarga apalagi dengan awal pernikahan yang memasuki umur satu sampai lima tahun yang biasanya terjadi melihat sifat dan karakter asli salah satu pasangan, Keluarga bukan sekedar tempat berkumpulnya orang yang terkait karena pernikahan atau keturunan, tetapi memiliki kapasitas yang begitu luas. Isu-isu yang tumbuh bukan hanya masalah individu karena merupakan langkah kedua dalam fondasi Islam setelah pelatihan setiap individu. Sedangkan persoalan yang muncul dalam ikatan pernikahan antara lain pasangan yang mengalami kesulitan mencari nafkah dari yang halal dan lebih jauh lagi memenuhi hak-hak setiap salahsatu pasangan atau adanya kekerasan dalam rumah tangga. Adapun masalah-masalah yang termasuk dalam klasifikasi besar lainnya, khususnya anggapan keluarga lalai dari mengingat Allah dan meninggalkan amalan akhirat. tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti **“Peranan Mahabbah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Keluarga Muda (Studi Kasus Keluarga Muda di Kampung Pamubusan RT03/RW04 Desa Cibiru Wetan)”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan landasan di atas, beberapa masalah dapat dipecahkan:

1. Bagaimana gambaran mahabbah pada keluarga muda?
2. Bagaimana problem keluarga muda dalam membangun rumah tangga yang harmonis?

3. Bagaimana peran mahabbah terhadap keharmonisan rumah tangga pada keluarga muda di kp. Pamubusan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengingat definisi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran mahabbah pada keluarga muda !
2. Untuk mengetahui problem keluarga muda dalam membangun rumah tangga yang harmonis !
3. Untuk mengetahui peran mahabbah terhadap keharmonisan rumah tangga pada keluarga muda di Kampung Pamubusan !

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis
Penulis berharap penelitian ini bisa menambah wawasan dan memberikan pemahaman untuk mengembangkan keilmuan, terutama di bidang tasawuf dan psikoterapi.
2. Secara Praktis
Bisa memberikan informasi mengenai Peranan Mahabbah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Keluarga Muda yang bisa membuat kehidupan rumah tangga bahagia dunia dan akhirat.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian Peranan Mahabbah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Keluarga Muda, memiliki keterkaitan dengan beberapa karya ilmiah seperti skripsi dan jurnal berikut:

1. Skripsi Syamsul Ma'arif, 2017 mahasiswa UIN Walisongo Semarang, "Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam". Hasil dari penelitian tersebut dikatakan pertama, konsep mahabbah Jalaluddin Rumi adalah cinta Tuhan yang dalam pencapaiannya membutuhkan perantara karena batas akal dari satu perspektif dan sekali lagi hewan Tuhan adalah kesan Tuhan sendiri. Ketika seseorang menyayangi hewan-Nya, pada dasarnya, orang-orang

mencintai-Nya, namun tergantung pada prasyarat bahwa mereka tidak dapat dipisahkan dari Tuhan itu sendiri dan kedua, konsep mahabbah Jalaluddin Rumi dapat dijalankan dalam arahan nasehat Islam, salah satunya adalah metodologi selama waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan arahan nasehat Islam. Dengan metodologi gagasan mahabbah Jalaluddin Rumi, masalah yang dilihat klien pada dasarnya adalah akibat dari masalah kasih sayang, lebih tepatnya klien tidak memiliki pemahaman tentang pemujaan dan menciptakan jarak dari kasih sayang sehingga muncul berbagai masalah yang harus diselesaikan (Syamsul, 2017).

2. Skripsi Mahmudah, 2019 mahasiswa IAIN Bengkulu, “Memperbaiki Penampilan Demi Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam”. Hasil dari penelitian tersebut dikatakan yang pertama, Ada pula langkah-langkah untuk menjaga keutuhan keluarga ialah menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan pernikahan, mengetahui keutamaan pernikahan, membudayakan ifah di rumah dengan taqwa yang kuat, membudayakan musyawarah di rumah, membudayakan keramahan dalam keluarga. menumbuhkan keterbukaan rumah tangga, memahami perbedaan dalam keluarga, tabah dalam hal-hal yang melanggar syariah, menghiasi keluarga dengan rasa syukur, dan berperan sebagai suami istri yang baik. dan tanda-tanda keutuhan keluarga yaitu terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah warrahmah. Dan yang kedua adalah bentuk-bentuk perbaikan penampilan dalam menjaga keutuhan keluarga menurut syariat Islam, yaitu memperbaiki penampilan kekayaan dan hal ini dibatasi hanya di hadapan pasangan atau hanya untuk pasangan seperti memakai alat rias. Meningkatkan penampilan yang mutlak dilarang demi pasangan atau untuk menambah kecantikan, mencukur alis atau menyulam alis (Mahmudah, 2019).
3. Skripsi Maria Ulfah, 2019 mahasiswa UIN Walisongo Semarang, “Problem Wanita Karier Di Desa Margosari Patebon Kendal Dalam Membangun

Keluarga Sakinah (Analisis Fungsi Konseling Keluarga Islami)". Hasil dari penelitian tersebut dikatakan yang pertama, Problem wanita karier dalam membangun keluarga sakinah antara lain sebagai berikut: ada perasaan yang berkembang di arena publik bahwa di luar ranah kemungkinan seorang wanita profesi untuk membuat keluarga bahagia. Ada sikap kritis dari tetangga sehingga seorang wanita karir mungkin tidak akan memiliki pilihan untuk melanjutkan sebagai pasangan dan ibu yang baik. Ada beberapa warga yang memandang seorang wanita karir sebagai pembangkangan seorang wanita terhadap temperamennya sebagai seorang wanita yang harus tinggal di rumah duduk ketat untuk pasangannya yang lebih baik dan kedua, Problem wanita karier di Desa Margosari Patebon Kendal dalam membangun keluarga sakinah ditinjau dari fungsi konseling keluarga islami, bahwa arah dan bimbingan dalam mengalahkan permasalahan wanita profesi dalam membangun keluarga sakinah di Margosari Patebon Kota Kendal adalah memiliki kapasitas pencegahan; khususnya membantu wanita karir mengatasi atau mencegah masalah untuk diri mereka sendiri. kapasitas terapeutik atau perbaikan; yaitu untuk membantu wanita karir mengatasi masalah yang mereka hadapi atau hadapi (Maria, 2019).

4. Skripsi Lalu Abdurrahman, 2020 mahasiswa UIN Mataram, "Konsep Psikologi Cinta Jalaluddin Rumi". Hasil dari penelitian tersebut dikatakan yang pertama, konsep psikologi cinta Jalaluddin Rumi yaitu sebagai jalan baru yaitu solusi untuk pembentukan mental dan sikap seorang Rumi membicarakan psikologi cinta. Kedua, psikologi cinta Jalaluddin Rumi tentang pemujaan dapat dilakukan dalam masalah mental manusia, salah satunya adalah sebagai metodologi dalam siklus pelaksanaan penerapan pemujaan dan kesukaan. Dengan metodologi pemikiran mental Adorasi ala Jalaluddin Rumi, pada dasarnya karena masalah kasih sayang, khususnya tidak adanya pemahaman kasih sayang dan menjauh dari kasih sayang, maka muncul persoalan-persoalan berbeda yang harus diselesaikan. Sehingga masalah mental

dan mental yang dialami oleh setiap orang dapat diatasi dengan memahami kasih sayang sebagaimana mestinya dan mengembalikan kekaguman yang telah hilang dari setiap orang. Bagaimanapun, perjalanan kasih sayang Tuhan yang dihadirkan oleh Rumi masih bersifat unik, sehingga dalam pelaksanaannya dalam nasehat-nasehat Islam masih sulit untuk mengakuinya secara kokoh (Lalu Abdurrahman, 2020).

5. Skripsi Clara Wulan Nevi Sugiarti, 2018 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, “Membangun Keluarga Sakinah dengan Konsep Mahabbah dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah”. Hasil dari penelitian tersebut dikatakan Gagasan keluarga sakinah yang ditunjukkan oleh Islam adalah dengan orientasi kesetaraan, pemikiran, perhatian dan persyaratan kaki tangan, dan keselarasan. Demikian juga, ada petunjuk berbeda yang harus diikuti, khususnya tanggung jawab. Tanggung jawab dalam hubungan pasangan sangat penting. Karena dengan tanggung jawab kedua kaki tangan akan terus mengingat jaminan keteguhan mereka. Menurut Ibn Qayyim, ide pemujaan masih bersifat manusiawi, karena ia adalah seorang peneliti sufi populer yang benar-benar merasakan kasih sayang terhadap hewan sehingga dalam gagasannya, keseluruhan tidak masuk ke tingkat kasih sayang Tuhan seperti Rabi'ah al- Adawiyah. Pelaksanaan mahabbah Ibnu Qayyim untuk menjadikan keluarga sakinah adalah dengan alasan kekaguman dan kesamaan atau kesepakatan. Niat dipahami dalam tiga hal, khususnya gagasan tentang orang yang disayangi dan keindahannya, perasaan yang ada pada kekasih, dan hubungan persahabatan antara kedua pasangan. Jika ketiga hal di atas erat dan kuat, maka cinta akan semakin kuat (Sugiarti, 2018).

F. KERANGKA BERFIKIR

Mahabbah menurut bahasa berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabbatan*, yang artinya mencintai sedalam-dalamnya. Mahabbah juga dapat diartikan *al-wadud*, yaitu penyayang dan sangat kasih. Secara istilah, mahabbah adalah cinta spiritual yang mendalam kepada Tuhan. Dan dalam tasawuf adalah keadaan (*hal*) jiwa yang mulia yang wujudnya adalah saksi (*mutlak*) Allah SWT, melalui seorang hamba, oleh karena itu yang dicintai juga menyatakan cinta kepada yang dikasihinya dan seorang hamba mencintai Allah SWT (Nasrul, 2015).

Konsep cinta (mahabbah) jalaluddin rumi ialah cinta yang bermuara kepada Tuhan yang dapat direalisasikan dengan mencintai seruluh alam, dalam konsep mahabbah jalaluddin rumi untuk dapat mencintai allah memerlukan perantara yaitu alam semesta, makhluk-Nya karena akal tidak dapat seutuhnya menjangkau dimensi ketuhanan. Cinta bersifat luhur dan baik, cinta dapat mengarahkan hidup kearah yang lebih baik. Ketika seseorang mencintai segala sesuatu yang ada di alam semesta maka ia sejatinya sedang mencintai Tuhannya karena apapun yang ada didalam makhluk terdapat sifat-sifat yang melekat pada tuhan.

Konsep mahabbah menurut Ibnu Qayyim Al-Jauzi yaitu dengan membagi 4 konsep mahabbah diantaranya :

1. Mencintai allah, namun dalam hal ini seseorang yang mencintai allah belum tentu akan terbebas dari azab allah, karena orang-orang kafir, orang yang menyembah salib, ataupun yahudi sekalipun mencintai allah.
2. Mencintai apa yang dicintai allah, cinta seperti itu dapat membedakan seseorang dari seorang muslim atau seorang kafir.
3. Cinta untuk allah dan kepada allah, cinta ini merupakan evolusi dari cinta semua yang dicintai allah.
4. Cinta bersama allah, cinta ini tidak boleh dilakukan dan termasuk syirik karena mencintai sesuatu bukan untuk allah melainkan bersamaan dengan cinta kepada allah maka ia menjadikan sesuatu selain allah (Nida Restiani, 2010).

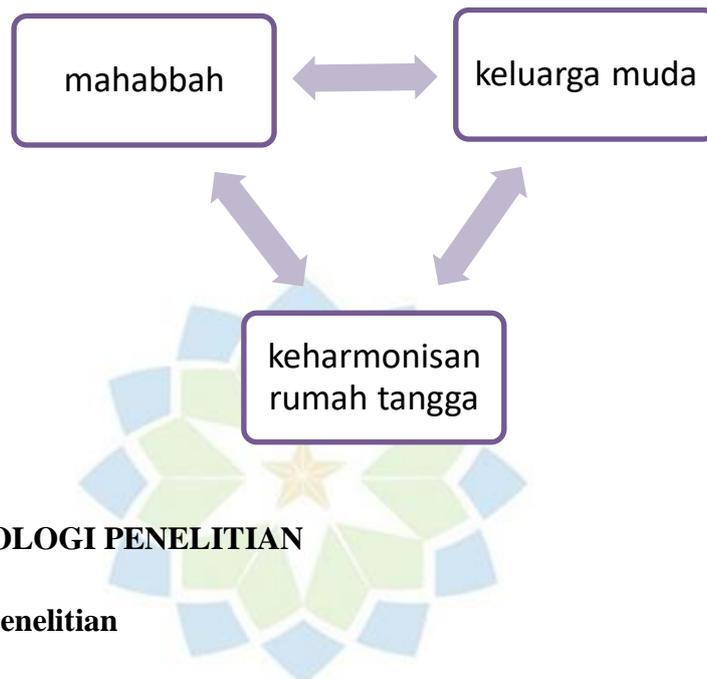
Karena ada beberapa yang ditemukan di kp. Pamubusan rt03/rw04 rumah tangga yang baru usia pernikahannya 5 tahun kebawah memiliki banyak masalah seperti keegoisannya salah satu diantara suami istri, dengan itu mahabbah ini sangat di perlukan untuk membangun keluarga yang harmonis bagi keluarga muda yang ada di kp. Pamubusan rt03/rw04, yang memiliki keluarga muda dengan latar belakang pernikahan yang kelayam, dan untuk menjalankan rumah tangga yang bahagia dunia akhirat.

Menurut Gerungan, keharmonisan rumah tangga akan membentuk keutuhan dalam interaksi keluarga, yaitu adanya interaksi sosial yang wajar (harmonis) dan tidak ada saling permusuhan yang dikaitkan dengan tindakan agresif. Keharmonisan rumah tangga adalah keutuhan keluarga, kecocokan hubungan suami istri dan adanya ketentraman.

Keluarga merupakan arena utama untuk interaksi sosial dan mengenali perilaku orang lain. Tak terbantahkan, setiap kehidupan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bagaimanapun, ada batu di setiap perjalanan hidup. Hal yang sama berlaku untuk perjalanan keluarga. Batu-batu itu disebut perjuangan. Perjuangan sering dianggap sebagai debat yang tidak bersahabat dan menyebabkan koneksi tidak berfungsi dengan baik. Dalam bahasa, perjuangan tidak dapat dipisahkan dari perselisihan, percekocokan, dan pertengkaran.

Duvall (1962) menyebutkan bahwa betapa pentingnya mempelajari studi keluarga, terutama mendapatkan pandangan lebih lebar tentang kehidupan keluarga yang dapat diambil dari pengalaman sendiri. Terlebih lagi, untuk mengatasi salah langkah atau kelainan yang terjadi dalam hidup dan keluarganya. Perhatikan bagian-bagian yang teratur dari kehidupan sehari-hari daripada penyimpangan, dan analisis secara adil apa yang seharusnya menjadi pengetahuan umum, yang mungkin tidak valid. Jelas, Duvall (1962) melihat keluarga sebagai titik fokus dari area lokal yang mencakup tempat-tempat dan pertemuan-pertemuan yang menambah kehidupan sehari-hari selama pergantian peristiwa manusia.

Dengan begitu mahabbah dapat masuk studi untuk bagaimana kita harus menjalankan dalam rumah tangga apalagi dengan pernikahan yang berumur satu tahun sampai lima tahun dalam menjalankan pernikahan.



G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti mengenai “Peranan Mahabbah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Keluarga Muda”. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskripsi kualitatif.

Penelitian ini menggunakan strategi pemeriksaan deskriptif kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) bahwa: *Spellbinding exploration* adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu manifestasi, peristiwa dan peristiwa yang sedang terjadi saat ini di mana seorang ahli mencoba untuk memotret peristiwa dan peristiwa yang menjadi titik fokus pertimbangan dan kemudian gambarkan mereka apa adanya (Sugiono, 2010).

Muhammad Ali (1982) menjelaskan bahwa: "teknik

pemeriksaan yang jelas digunakan untuk mengurus dan menjawab masalah yang terjadi di masa sekarang". Diakhiri dengan langkah-langkah untuk mengumpulkan, menyusun dan membongkar atau mengolah data, membuat laporan dan laporan dengan tujuan utama membuat gambaran yang nyata dari suatu keadaan dalam sebuah penggambaran (Bungin, 2010).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah metodologi eksplorasi yang menghasilkan informasi ilustratif sebagai kata-kata yang tersusun/lisan dari individu dan perilaku yang diperhatikan (Moleong, 1999). Konfigurasi pemeriksaannya adalah:

1. Setelah menentukan topik dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, penulis kemudian pada saat itu, melakukan sebuah laporan primer di Kp. Pamubusan rw004.
2. Untuk mendapatkan data yang tepat, tentukan data dan strategi yang digunakan untuk menyelidiki informasi yang dibutuhkan dalam teori ini, termasuk memanfaatkan teknik pertemuan, persepsi dan dokumentasi.
3. Setelah semua informasi terkumpul, baru diketahui dan yang terakhir memperkenalkan informasi hasil penelitian peranan mahabbah terhadap keharmonisan rumah tangga pada keluarga muda di Kp. Pamubusan rt03/rw04

Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi yang menggambarkan gejala atau fenomena yang terjadi di Lingkungan. Penelitian yang dilakukan adalah menganalisis pengaruh "Peranan Mahabbah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Keluarga Muda". Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan

oleh Nasution (2003) yaitu :

- 1) Fokus pada penanganan masalah yang ada saat ini atau masalah asli.
- 2) Informasi yang dikumpulkan pertama-tama dikumpulkan, diklarifikasi dan kemudian diselidiki, di sepanjang garis ini teknik ini sering disebut metode analisa.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian peranan mahabbah terhadap keharmonisan rumah tangga pada keluarga muda, di Kp. Pamubusan rw04 Desa Cibiru Wetan Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

3. Metode Pengumpulan Data

Sistem pengumpulan data merupakan langkah maju yang berarti dalam penelitian, karena inspirasi prinsip yang mendorong eksplorasi adalah untuk memperoleh data. Triangulasi digambarkan sebagai bermacam-macam strategi data yang menggabungkan sistem pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang dapat diakses. Para ilmuwan memanfaatkan berbagai prosedur pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Ilmuwan memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentunya harus memenuhi standar penelitian. Untuk itu peneliti memakai beberapa metode untuk mengumpulkan data.

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati yang dilakukan peneliti kepada objek. Penelitian observasional merupakan salah satu andalan untuk mendapat data yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Proses observasi dimulai dengan mencari apa yang akan diteliti, kemudian data tersebut sebagai laporan penelitian untuk kemudian dilanjutkan penelitiannya ke target yang akan diselidiki (Semiawan, 2010).

b. Wawancara

Wawancara adalah hubungan sosial yang berupa tindakan komunikasi langsung dari individu ke kelompok atau individu ke individu. Saat melakukan wawancara, penelitilah yang harus menguasai kegiatan wawancara agar diskusi sesuai dengan apa yang ingin dan di capai dengan mendapatkan informasi yang kita butuhkan (Haris, 2013).

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data berupa tulisan atau surat penting. Dokumentasi tidak sekedar kumpulan data tulisan, tetapi bisa berupa gambar-gambar kegiatan, baik wawancara maupun lainnya. Dokumentasi merupakan penunjang kelengkapan data dalam sebuah data base penelitian (Sugiono, 2014).

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan warga Kampung Pamubusan Rt03/Rw04 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang diantaranya :

1. Keluarga muda 1

Nama suami	: IS
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung, 15 Mei 2000
Umur	: 22 Tahun
Nama Istri	: SN
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung, 16 Agustus 2000
Umur	: 22 Tahun

2. Keluarga muda 2

Nama suami	: RA
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung, 20 Februari 1999
Umur	: 23 Tahun
Nama Istri	: RS
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung, 26 Juli 1999
Umur	: 23 Tahun

3. Keluarga muda 3

Nama suami : BA
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 19 Desember 2003
 Umur : 18 Tahun
 Nama Istri : RH
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 13 Agustus 2001
 Umur : 20 Tahun

4. Keluarga muda 4

Nama suami : EJ
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 17 Mei 1993
 Umur : 29 tahun
 Nama Istri : NH
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 24 November 1995
 Umur : 26 tahun

5. Keluarga muda 5

Nama suami : AM
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 07 Maret 2000
 Umur : 22 Tahun
 Nama Istri : LN
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 09 Agustus 2006
 Umur : 15 Tahun

5. Metode Analisis

Teknik pengecekan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1) Analisis Kualitatif

Menurut Moleong (2007), pemeriksaan analisis kualitatif adalah teknik eksplorasi yang menghasilkan data ilustratif sebagai kata-kata yang disusun dan dikomunikasikan secara verbal dari hal-hal yang menjadi fokus kita.

Menurut Nasution, pemeriksaan kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan informasi yang memukau sebagai kata-

kata yang disusun atau diungkapkan, individu dan perilaku yang diperhatikan. Dalam eksplorasi ini diusahakan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang dapat diharapkan secara wajar untuk diperoleh dalam jenis laporan dan penggambaran (Nasution, 1996).

2) Analisis Deskriptif

Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis-jenis pemeriksaan spellbinding, yaitu mengetahui keadaan dengan sesuatu dan dll, maka, pada saat itu, pemeriksaannya tidak salah lagi, untuk menjadi kesempatan klarifikasi tertentu selanjutnya sesuatu (Arikunto, 1992). Mendeskriptifkan keadaan rumah tangga keluarga muda setelah adanya terapi mahabbah.

Dengan metodologi deskriptif kualitatif, penyelidikan informasi didapat (sebagai kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dikomunikasikan sebagai angka atau angka yang terukur, namun dengan memberikan keterbukaan atau penggambaran keadaan atau kondisi yang diteliti sebagai penggambaran akun (Margono, 2003). Pertunjukan harus dilakukan secara adil dengan tujuan agar subjektivitas analisis dalam membuat terjemahan dapat dijamin. Model logis yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah prosedur investigasi spellbinding subjektif, terutama data yang diperoleh dari investigasi yang telah selesai.